

ANALISIS CERPEN “KETIKA AKU DAN KAMU MENJADI KITA” MENGGUNAKAN PENDEKATAN OBJEKTIF

Azka Hanifa Sabila ¹, Mega Nurhayati ²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email : azkahanifasa@gmail.com ¹, azkahanifasa@gmail.com ²

Abstract.

This research is to analyze the intrinsic elements in the short story “Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita” using an objective approach. The research method that I use in this analysis uses a qualitative descriptive method, which is a thorough and in-depth research. This short story is highly recommended to be read by all people because there is an educational element in the short story, and there are many messages and impressions in the short story. This plot is very understandable because it doesn't make the reader dizzy.

Keywords: Analysis, Conflict, Short Stories, Objectives

Abstrak

Penelitian ini untuk menganalisis unsur intrinsik dalam cerpen “Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita” menggunakan pendekatan objektif. Metode penelitian yang saya gunakan dalam analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang di khususkan secara menyeluruh dan mendalam. Cerpen ini sangat di sarankan untuk di baca oleh semua kalangan karena ada unsur edukasi dalam cerpen tersebut, dan banyak pesan dan kesan dalam cerpen. Alur ini nya sangat bisa di paham karena tidak membuat pusing oleh si pembaca.

Kata kunci: Analisis, Konflik, Cerpen, Objektif

LATAR BELAKANG

Cerpen atau cerita pendek merupakan prosa fiksi yang menceritakan tentang suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh utama. Seperti namanya, cerpen lebih sederhana daripada novel. Cerpen termasuk dalam sastra populer. Karya sastra ini terdiri dari satu inti kejadian yang dikemas dengan cerita yang padat.

Menurut Kosasih, cerpen adalah karangan pendek berbentuk prosa. Di dalam cerpen itu sendiri menceritakan sebuah kisah, kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, memuat peristiwa yang mengharukan ataupun menyenangkan. Termuat pula kesan agar tidak mudah dilupakan.

Cerpen Ketika Aku dan Kamu Menjadi "kita" bercerita tentang seorang perempuan yang bernama Kila yang mengalami bully di sekolah nya. Kila malas untuk pergi ke sekolah dikarenakan tidak nyaman dengan suasana kelas nya, sampai pada akhirnya Kila di panggil oleh guru nya karena jarang masuk sekolah, guru tersebut tidak mengetahui alasan Kila sering tidak masuk sekolah, pada akhirnya Kila bercerita ke guru nya penyebab Kila sering tidak masuk sekolah. Hingga akhirnya guru Kila pun memanggil teman Kila yang suka bully Kila.

Cerpen Ketika aku dan kamu menjadi "kita" sangat menarik untuk dibaca karena ceritanya banyak di rasakan oleh anak-anak diluar sana. Dan sangat menarik untuk di analisis unsur intrinstik dan menggunakan pendekata objektif agar pembaca memahami unsur intrinstik.

KAJIAN TEORITIS

Menganalisis cerpen Ketika Aku dan Kamu Menjadi "kita" menggunakan pendekatan sastra yaitu pendekatan objektif. Pendekatan objektif merupakan suatu pendekatan yang hanya menyelidiki karya sastra itu sendiri tanpa menghubungkan dengan hal-hal di luar karya sastra. Pendekatan ini tidak memandang perlu menghubungkan karya sastra dengan pengarang sebagai penciptanya, dengan kenyataan alam semesta atau realitas objektif sebagai sumber penciptaan, dan dengan pembaca sebagai sasaran penciptaan. Pendekatan ini bertahan dan sangat ketat menjaga otonom karya sastra dengan unsur-unsur di luar sastra (Hasanuddin,2019:129).

Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang sangat mengutamakan penyelidikan karya sastra berdasarkan kenyataan teks sastra itu sendiri (Hasanddin,2019:131). Hal-hal yang di luar sastra, walaupun masih ada hubungannya dengan sastra dianggap tidak perlu dijadikan pertimbangan dalam menganalisis karya sastra. Pengarang dan realitas objektif dianggap sebagai unsur penunjang karenanya tidak perlu digubris. Dengan demikian, pendekatan objektif

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan faktafakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi dalam Siswanto, 2014:56). Metode ini akan digunakan pada cerpen Ketika Aku dan Kamu Menjadi “Kita” disini akan menganalisis membahas unsur intrinstik pada cerpen tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis pendekatan objektif cerpen “Ketika Aku dan Kamu Menjadi kita”

a. Tema

Tema yang terapat dalam cerpen “Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita” adalah tentang bully yang ada di lingkungan sekolah, karena ada perbedaan agama, dan karakter.

b. Sudut Pandang

Sudut pandang atau point of view ada dua macam, yaitu ada sudut pandang orang pertama yaitu saya, aku, gua yang menyebut diri nya sendiri. Dan ada sudut pandang orang ketiga adalah sederhananya, sudut pandang orang ketiga adalah cara bercerita seorang penulis melalui kacamata orang di luar cerita.

Dan sudut pandang yang digunakan cerpen Ketika Aku dan Kamu Menjadi “Kita” yaitu sudut pandanng orang pertama

Sejak saat itu aku merasa muak dengan kata sekolah, entah lah mungkin karena aku terlalu mengambil hati dan merasa tidak di hargai berada di lingkungan mereka

c. Plot/alur

Plot atau alur adalah sebuah cerita yang menggambarkan alur waktu yang digunakan. Yang pertama ada alur maju yaitu alur yang maju dari masa sekarang ke masa depan, dan yang kedua ada alur mundur yang menceritakan masa lalu, yang ketiga alur gabungan yaitu alur yang maju mundur ke masa depan ke masa lalu dan sebaliknya.

Dalam cerpen Ketika Aku dan Kamu Menjadi "Kita" adalah alur gabungan atau alur maju mundur, karena dalam cerpen tersebut Kila menceritakan kisah teman-teman nya yang membully Kila, dan Kila menceritakan keadaan sekarang.

d. Latar

Latar dibagi menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana

- Latar tempat: disekolah
Setelah kejadian itu, aku pun memiliki banyak teman di kelas. Bukan hanya di kelas saja tetapi satu sekolah
- Latar waktu: waktu jam sekolah perkiraan pagi menjelang siang
- Latar Suasana: kesal, tegang, malas, bahagia

e. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pemeran dalam novel atau cerpen. Sedangkan penokohan adalah watak dari si pemeran atau watak tersebut

Tokoh dan Penokohan dalam cerpen Ketika Aku dan Kamu Menjadi "Kita" adalah sebagai berikut:

- Kila : Pemeran utama,memiliki watak yang sabar, pemaaf, pemalas
- Bu Ida : memiliki watak yang netral terhadap murid
- Joko : sombong, merasa diri nya paling benar
- Lita: pemaarah, sombong, dan bermuka dua

- Bani : tidak tahu berterimakasih

f. Gaya Bahasa

kemukakan Kridalaksana (2001: 63) gaya bahasa merupakan pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis. Selain itu bisa diartikan sebagai pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu atau keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra.

Gaya Bahasa yang ada di cerpen Ketika Aku dan Kamu Menjadi “Kita’ yaitu: Personifikasi

Kamu hanya melihat sebelah mata Kila, cobalah liat yang lain.

Mengambarkan kita tidak boleh melihat dengan satu pandangan, melainkan lihat pandangan lain

g. Amanat

Amanat dalam cerpen tersebut adalah agar kita saling menghargai perbedaan agama ras dan suku seseorang. Kita sebagai manusia harus bisa mengerti perasaan dan karakter seseorang karena setiap orang sangat berbeda beda karakter. Dan saling memaafkan. Dan juga berhenti *bullying* di sekolah karena bisa merusak mental seseorang.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah menganalisis cerpen Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita karya Ayu Rosi dengan menggunakan tinjauan struktural, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama cerpen Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita merupakan suatu karya sastra yang utuh karna dibangun oleh unsur-unsur terdiri dari tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema. Cerpen Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita karya Ayu Rosi bertemakan tentang Sebuah Perbedaan serta Pendapat. Cerpen Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita berdasarkan alur urutan waktu merupakan alur maju, dimana setiap peristiwa diuraikan secara berurutan dari awal hingga akhir penceritaan. Tokoh utama dalam kumpulan cerpen ini adalah Kila, Bu Ida, Joko, Bani, Lita. Tokoh cerpen pada umumnya memiliki

sifat yang keras kepala, pemberontak, dan pemaarah. Hal ini digambarkan melalui laukan dan tindakan tokoh dalam cerita. Latar Cerpen tersebut di Sekolah tepatnya di sebuah kelas.

Kedua, cerpen Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita tiap-tiap unsurnya memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya. Hubungan antar unsur tersebut saling terkait dan terikat serta menunjang dari keberadaan tiap-tiap.

Dalam hal ini, saya menyarankan bahwa artikel ini dapat dijadikan untuk bahan pembelajaran kita dalam menjalani kehidupan terutama dalam menghargai sebuah perbedaan dan pendapat orang lain. Bahwa perbedaan itu memang indah apabila kita bersatu dan hidup secara berdampingan, saling menjaga perasaan satu sama lain

DAFTAR REFERENSI

- Urfadhilah, AY, Kasnadi, K., & Hurustyanti, H. (2021). Gaya Bahasa Retoris dalam Kumpulan Cerpen Metafora Padma Karya Bernard Batubara. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 1 (2).
- Wasi'ah, D., Saripah, T., Stiyanti, DW, & Mustika, RI (2019). Analisis Nilai Moral pada Lima Cerpen Karya Kuntowijoyo dalam Buku Dilarang Mencintai Bunga-Bunga. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* , 1 (2), 241-256.
- Diana, J. (2018). Citra sosial perempuan dalam cerpen kartini karya Putu Wijaya: Tinjauan kritik sastra feminis. *Jurnal Pena Indonesia* , 4 (1), 78-96.
- Hermanto, MD, & Hasanudin, C. (2022, Juli). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa SMA Dengan Memanfaatkan Aplikasi Noveltoon. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Vol. 2, No. 1, hlm. 29-37)*.
- Ulfaida, N., & Hasanudin, C. (2022, Juni). Pemanfaatan aplikasi watsapp sebagai penunjang pembelajaran menulis cerpen di SMA untuk mendukung gerakan merdeka belajar. Dalam *Prosiding Seminar Nasional (Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri) (Vol. 1, No. 1, hlm. 1-9)*.
- Pramidana, IDGAI (2020). Unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen "Buut" Karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7 (2), 61-70.

- Isnaini, H. (2021b). Upacara “Sati” dan Opresi Terhadap Perempuan Pada Puisi “Sita” Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Sastra Feminis. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Vol. 8, No. 2, 112-122.
- Maemunah, S., & Akbar, VK (2021). Analisis Deiksis dalam Kumpulan Cerpen Senja, Hujan, dan Cerita yang Telah Usai Karya Boy Candra. *Jurnal Metamorfosa* , 9 (2), 270-284.
- Haris,MM, Hawari, RS, & Permana, I. (2018). Analisis nilai moral dan sosial dalam cerpen 'dilarang bernyanyi di kamar mandi' karya seno gumira ajidarma. *Jurnal Parole* , 1 (5), 691-696
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P.(2018). Analisis struktural dan nilai moral dalam cerpen “kembang gunung kapur” karya hasta indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* , 1 (2), 101-114.
- Isnaini, H. (2022a). Komunikasi Tokoh Pingkan dalam Merepresentasikan Konsep “Modern Meisje” Pada Novel Hujan Bulan Juni *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1, Nomor 2*, 164-172
doi:<https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i2.867>
- Dewi, SM, & Sobari, T. (2018). Pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas xi smk citra pembaharuan. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* , 1 (6), 989-998.